

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Bintarto (1977:10) geografi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu geografi fisik dan geografi sosial. Geografi fisik yaitu cabang geografi yang mempelajari gejala fisik permukaan bumi yang meliputi tanah, air, udara dengan segala prosesnya. Geografi fisik terbagi menjadi beberapa cabang yaitu Geologi, Geomorfologi, Oseanografi, dan lain-lain. Sedangkan geografi sosial adalah cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi, yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Geografi sosial terbagi menjadi beberapa cabang yaitu Geografi penduduk, geografi ekonomi, geografi industri, geografi budaya, Geografi desa dan kota, dan lain-lain.

Geografi kota adalah cabang dari ilmu geografi yang mempelajari tentang tata ruang, struktur, perkembangan, pola-pola kota, interaksi atau hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang ada di kota, serta solusi permasalahannya.

Kota merupakan tempat yang di dalamnya terdapat berbagai macam fasilitas manusia, mulai dari tempat permukiman, pendidikan, kesehatan sampai dengan perdagangan. Menurut Nursid Sumadmadja (1988:54), Geografi ekonmi adalah cabang geografi manusia yang bidadang studinya struktur keruangan aktifitas

ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industry, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya.

Kota Bandar Lampung mempunyai 13 Kecamatan, yang salah satunya adalah Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang strategis dari segi perdagangan karena dari perencanaan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2004 menetapkan kawasan tersebut adalah kawasan perdagangan.

Pedagang lesehan memiliki potensi pasar yang cukup bagus. Harga yang bisa dijangkau banyak orang menjadikan usaha pedagang lesehan memiliki rentang konsumen yang luas. Tidak hanya ekonomi menengah kebawah, banyak pula dari kalangan atas yang terbiasa dengan masakan yang disajikan di warung lesehan.

Salah satu fenomena yang terlihat di kawasan perdagangan khususnya di Kecamatan Tanjung Karang Pusat adalah adanya kegiatan perdagangan sektor informal. Untuk masuk pada bidang ini tidak membutuhkan *skill* khusus, seperti yang disyaratkan oleh sektor formal, Jan Breman dalam Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi (1996:139-140) mengemukakan:

“Pekerjaan sektor informal adalah pekerjaan yang sulit dicacah, kesempatan kerja yang tidak teroganisir, persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum, memakai input dan teknologi lokal, dan beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Contoh pekerjaan sektor informal adalah pedagang lesehan, penjual Koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, pengemis penjaja barang, pengemudi becak, kegiatan sewa menyewa, penjahit, penjual sepatu, tukang ojek, dan lain-lainnya. Dengan kata lain mereka adalah kumpulan pedagang kecil, pekerja yang tidak terikat dan terampil secara golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, hidup mereka serba susah dan semi kriminal pada batas-batas perekonomian kota”.

Salah satu yang termasuk dalam sektor informal adalah pedagang lesehan. Pedagang lesehan bisa dikatakan termaksud pekerjaan di sektor informal karena tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup pada sektor formal. Dalam kegiatan ekonomi pedagang lesehan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu keberadaan pedagang lesehan tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja. Keberadaan pedagang lesehan memunculkan dilema yang sangat sulit untuk dipecahkan. Di satu sisi pedagang lesehan sangat mengganggu ketertiban kota, namun disisi lain merupakan pencipta peluang kerja.

Lesehan adalah suatu budaya dalam hal memperjualbelikan makanan atau sesuatu barang sembari duduk di tikar/lantai. Makanan atau barang yang diperjualbelikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:230), bahwa pedagang lesehan adalah pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko dengan duduk di lantai. Seperti halnya, pada daerah sepanjang jalan Kartini yang letaknya berada di pusat Kota, tepatnya berlokasi di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Daerah memiliki jumlah pedagang lesehan yang cukup banyak di Bandar Lampung, dan mayoritas pedagang tersebut berjualan di depan toko/kios-kios. Di sepanjang Jalan Kartini terdapat toko-toko/kios-kios untuk pedagang melakukan aktivitas jual beli. Di sekeliling bangunan tersebut ada pedagang emperan atau sering disebut dengan pedagang lesehan.

Ray Bromly dalam Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi (1996:234), menyatakan bahwa:

“Para pejabat kota dan kaum elite lokal yang lain biasanya memandang pedagang lesehan sebagai gangguan yang membuat kota menjadi kotor dan tidak rapi, menyebabkan kemacetan lalu lintas, pembuangan sampah

disembarang tempat, gangguan para pejalan kaki, saingan pedagang toko yang tertib dan membayar pajak, serta penyebrangan penyakit lewat kontak fisik dan penjualan makanan yang kotor dan basi”.

Oleh karena itu, pedagang lesehan banyak menimbulkan masalah, seperti masalah kerapihan, kebersihan, transportasi dan persaingan dengan perdagangan toko. Dalam hal ini ingin diteliti tentang pedagang lesehan di trotoar sepanjang jalan Kartini Kota Bandar Lampung.

Dari gambaran yang telah lebih dahulu diuraikan, terlihat gambaran bahwa pedagang lesehan merupakan kegiatan usaha informal yang dilakukan oleh golongan ekonomi lemah dengan penyerapan tenaga kerja yang mandiri untuk mendapatkan penghasilan demi kelangsungan hidup mereka. Data jumlah pedagang lesehan yang ada di Jalan Kartini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Jumlah Pedagang di Jalan Kartini Pada Tahun 2010-2014**

No	Tahun	Pedagang Toko/Kios	Pedagang Los	Pedagang lesehan	Jumlah
1	2010	108	23	22	153
2	2011	118	24	18	160
3	2012	120	43	17	180
4	2013	121	43	16	180
5	2014	121	43	15	170

Sumber: Kantor Dinas Pasar Kota Bandar Lampung Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah pedagang lesehan terus menurun setiap tahun tahunnya, dimana terdapat 22 pedagang pada tahun 2010 dan pada tahun 2014 hanya menjadi 15 pedagang lesehan, hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor yang terjadi serta terdapat beragam karakteristik pedagang lesehan yang ada di Jalan Kartini.

Para pengusaha pedagang lesehan di Jalan Kartini biasanya menyediakan berbagai jenis makanan antara lain pecel lele, burung dara goreng, ayam goreng, ikan bakar, ikan goreng, soto, sate jeroan, nasi goreng, mie goreng. Usaha pedagang lesehan ini sendiri biasa dibuka mulai dari Pukul 17.00 – 01.30 WIB.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat hal yang menarik untuk diteliti yakni tentang profil pedagang lesehan. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui tentang profil pedagang lesehan khususnya di sepanjang Jalan Kartini. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul profil pedagang lesehan di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pedagang lesehan di Jalan Kartini, antara lain menyangkut tentang:

1. Sumber Modal
2. Latar Belakang Pendidikan
3. Peraturan Daerah (Perda)
4. Pekerjaan Pokok
5. Tenaga Kerja
6. Pendapatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menjawab tentang profil pedagang lesehan, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan sebagai berikut:

Pertanyaan penelitian

1. Berasal dari manakah modal yang dimiliki oleh pedagang lesehan di jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015?
2. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal pedagang lesehan di jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015?
3. Apakah Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung mengizinkan pedagang lesehan di jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015?
4. Apakah pedagang usaha pedagang lesehan di jalan Kartini menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan pokok?
5. Berapa jumlah tenaga kerja saat berjualan pedagang lesehan di jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015?
6. Berapa besaran pendapatan para pedagang lesehan di jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil pedagang lesehan di Jalan Kartini Kota Bandar Lampung Tahun 2015, yang terdiri dari modal awal usaha, latar belakang pendidikan pelaku usaha, peraturan daerah (perda) yang mengatur tentang usaha pedagang lesehan, pekerjaan pokok yang dimiliki pelaku usaha, tenaga kerja yang digunakan dalam menjalankan usaha, serta Pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku usaha pedagang lesehan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Aplikasi ilmu pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi yang berhubungan dengan program Geografi ekonomi.
3. Sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran geografi pada materi pokok penggunaan lahan dan uraian materi pokok mata pencaharian penduduk Indonesia untuk SMP Kelas VII Semester II.

#### **F. Ruang Lingkup**

1. Subjek penelitian yaitu pedagang lesehan di Jalan Kartini.
2. Objek penelitian yaitu usaha pedagang lesehan di Jalan Kartini.
3. Tempat penelitian yaitu di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian yaitu Tahun 2015

## 5. Bidang ilmu yaitu Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian, industry, perdagangan, transportasi, komunikasi, dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988:54). Pembahasan dalam geografi ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materil dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan. Kaitan penelitian ini dengan kajian geografi ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek aktifitas manusia dalam kegiatan ekonomi, meliputi modal, peraturan daerah, Latar Belakang Pendidikan, pekerjaan pokok, tenaga kerja, dan pendapatan pedagang usaha pedagang lesehan di Jalan Kartini.